

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Apotek harus terus memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien. Salah satu faktor penentu keberhasilan pelayanan kefarmasian secara umum pelayanan kesehatan adalah penggunaan obat yang rasional

Dampak dari tidak dilaksanakannya kegiatan pelayanan kefarmasian yang baik adalah dapat terjadi kesalahan pengobatan (*medication error*) dalam proses pelayanan. Lebih dari satu juta kesalahan pengobatan terjadi dan diperkirakan 7.000 kematian akibat kesalahan pengobatan (*medication error*).

Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Salah satu tujuan pelayanan kefarmasian yaitu melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (1)

Medication Error adalah setiap kejadian yang sebenarnya dapat dihindari atau dicegah hal ini berakibat pada ketidak tepatan pelayanan obat yang dapat membahayakan pasien sementara obat berada dalam pengawasan tenaga kesehatan atau pasien.

Jika disimpulkan *Medication Error* merupakan kejadian yang dapat merugikan dan membahayakan pasien yang dilakukan oleh petugas kesehatan, pada

tahap pelayanan kefarmasian ataupun administrasi resep khususnya dalam hal pengobatan pasien.

Kesalahan pengobatan dapat terjadi dalam tiap proses pengobatan, baik dalam proses peresepan(*prescribing*), pembacaan resep (*transcribing*), penyiapan hingga penyerahan obat (*dispensing*), maupun dalam proses penggunaan obat (*administration*)(2). *Transcribing errors* Pada fase ini kesalahan terjadi pada saat pembacaan resep untuk proses dispensing, antara lain salah membaca resep karena tulisan tidak jelas, informasi tidak jelas atau penggunaan singkatan tidak tepat . Dimana setelah resep di terima maka proses kesalahan yang terjadi adalah pada saat melakukan pembacaan resep dari *prescriber* (penulis resep).*Dispensing errors* merupakan ketidaksesuaian antara obat yang diresepkan dengan obat yang diberikan oleh instalasi farmasi kepada pasien atau didistribusikan ke suatu bangsal termasuk pemberian obat dengan kualitas informasi yang rendah . Kesalahan *Prescribing error* yang sering terjadi meliputi administrasi resep yang tidak lengkap, tidak ada umur pasien, tidak ada nama dokter ,dosis salah , tidak ada sip dan penulisan aturan pakai yang tidak jelas(3).

Kesalahan pengobatan dapat terjadi dalam tiap proses pengobatan baik dalam *prescribing, transcribing, dispensing, administering*. Kesalahan dalam peresepan dan pemberian obat merupakan dua hal yang sering terjadi dalam kesalahan pengobatan(4) Penelitian dari Timbongol et al.,(2016) tentang Identifikasi kesalahan pengobatan (*medication error*) pada tahap peresepan (*prescribing*) di poli interna RSUD Bitung pada periode juli-desember 2015, menunjukkan bahwa medication error yang terjadi pada tahap prescribing meliputi tulisan resep tidak jelas atau tidak terbaca 6,50%, tidak ada umur pasien 62,87%, tidak ada bentuk

sediaan 74,53%, tidak ada dosis sediaan 20,87%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa potensi terjadinya *medication error* pada tahap *prescribing* tergolong cukup tinggi.(2)

Kesalahan pengobatan yang sering terjadi adalah pada tahap *prescribing error* hal ini menimbulkan kerugian meliputi resep yang tidak rasional, tidak efektif serta kelebihan. *Prescribing error* meliputi dosis yang salah, tidak ada SIP dokter, resep sulit dibaca, tidak ada nama dokter, tidak ada umur pasien, Satuan numerik obat salah(3).

Kejadian tersebut menimbulkan dampak bagi pasien yang dapat memperparah penyakit tersebut. Dampak bagi apotek yaitu kerugian bagian administrasi, kehilangan pelanggan dan nama instansi menjadi buruk (5)

Tenaga Kefarmasian harus memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) dalam proses pelayanan

dan mengidentifikasi, mencegah, serta mengatasi masalah terkait obat (*drug related problems*), masalah farmakoekonomi dan farmasi sosial (*socio pharmacoconomy*).(6) Diabetes Melitus sebagai kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia dan menjadi salah satu penyakit kronik dapat membebani masyarakat baik dari sisi ekonomi maupun kualitas hidup hampir di seluruh dunia serta menjadi salah satu ancaman utama bagi kesehatan umat manusia(7)

Hasil data yang diperoleh di Apotek Kapuas Farma Surabaya jumlah resep obat diabetes rata-rata 1 bulan adalah 80 lebar resep DM yang kemungkinan dapat menyebabkan *medication error* kemungkinan dapat menimbulkan *medication error* terutama pada *fase prescribing* yang meliputi administrasi dan farmasetis hal

ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Timbongol pada tahun 2016 di RSUD Bitung pada periode Juli- Desember 2015. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Apotek Kapuas Farma yang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian tentang medication error fase prescribing. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat menghindari kejadian medication error di Apotek Kapuas Farma sehingga dapat memberikan informasi kepada tenaga kefarmasian yaitu apoteker dan tenaga Teknik kefarmasian yang bekerja di apotek tersebut

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil kejadian *medication errors fase prescribing errors* pada peresepan obat diabetes melitus di Apotek Kapuas Farma ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui *medication errors* khususnya tahap *prescribing* pada resep diabetes di Apotek Kapuas Farma.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui analisis dari *medication error fase prescribing* pada kajian administrasi dan kajian farmasetik.

Kajian administrasi meliputi parameter

- A. Nama pasien,
- B. Umur pasien
- C. Jenis kelamin pasien
- D. Berat badan pasien
- E. Nama dokter
- F. Surat Izin Praktik (SIP) dokter

- G. Alamat praktik dokter
- H. Nomor telepon dokter
- I. Paraf dokter
- J. Tanggal penulisan resep.

Kajian farmasetik meliputi

- A. Bentuk sediaan obat
- B. Kekuatan sediaan obat.

1.4 Manfaat

1. Hasil presentase pada resep diabetes ini dapat dijadikan informasi untuk lebih teliti dan berhati-hati melakukan tahap prescribing bagi apoteker dan tenaga teknis kefarmasian
2. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bekal ketika memasuki dunia kerja dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
3. Manfaat penelitian untuk Akademi Farmasi Surabaya sebagai bahan referensi mahasiswa.